

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai suatu entity ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktivitas dan kegiatan yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir mencari laba. Hasil akhir dari aktivitas entitas akan tergambar dalam laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri.

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peran penting dalam negeri untuk mengembangkan dunia ekonomi dan industri. UMKM diatur pada UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut maka usaha mikro kecil menengah mendapatkan jaminan dan keadilan usaha. Selain itu, pemberlakuan ini juga dapat meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Namun demikian, UMKM masih mengalami masalah. Adapun masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu pelaku UMKM kurang memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, yang mana pelaku UMKM lebih mengandalkan daya ingat. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja entitas dengan lebih akurat dan relevan.

Pada tanggal 17 juli 2009 IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan standar akuntansi yang dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Tujuan diterbitkannya SAK ETAP yakni untuk diimplementasikan pada Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas karena belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan asumsi dan prinsip dasar akuntansi. Adapun asumsi dasar akuntansi menurut Soemarso S.R (2008:23) terdiri dari : (a) Konsep kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*). (b) Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*). (c) Konsep Suatu Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*). (d) Dasar – dasar pencatatan. Ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu: 1. Dasar kas (*cash basic*). 2. Dasar akrual (*accrual basic*). (4) Konsep periode waktu(*Time Period Concept*).

Sedangkan prinsip akuntansi menurut Hery (2014:3) yaitu : (1) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*). (2) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*). (3) Prinsip Penanding (*Matching Principle*). (4) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*).

Menurut Suradi (2009:2) akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian yang digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam suatu entitas. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan entitas pada saat ini atau dalam satu periode

tertentu. Menurut Charles T. Horngren dan Walter (2017:17) laporan keuangan adalah dokumen entitas yang melaporkan sebuah entitas dalam istilah moneter.

Menurut SAK ETAP (2013) laporan keuangan terdiri dari: (1) Neraca menunjukkan keadaan posisi keuangan pada satu periode tertentu.(2) Laporan laba rugi yang menggambarkan operasi entitas selama satu periode tertentu. (3) Laporan perubahan modal merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu. (4) Laporan arus kas yang menerangkan sumber dan penggunaan kas.(5) Catatan Atas Laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Menurut SAK ETAP (2013:2) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui siklus akuntansi yang merupakan serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai penyusunan laporan keuangan. Menurut Soemarso (2009:90) tahap – tahap siklus akuntansi yaitu :

Pertama, melakukan identifikasi atau kejadian yang akan dicatat. Kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat laporan. Ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal

adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Keempat, yaitu memposting kedalam buku besar. Kelima, membuat neraca saldo yang menunjukkan saldo debit dan kredit dalam buku besar. Keenam, membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tahap terakhir adalah membuat jurnal penutupan dan penyesuaian kembali. Penutupan pembukuan merupakan proses pemindahan saldo – saldo perkiraan sementara ke perkiraan modal.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi merupakan informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan untuk pemilik entitas dan mengukur kinerja keuangan entitas. Oleh karena itu agar pelaporan keuangan dapat terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunan harus disesuaikan dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP).

Entitas besar maupun kecil dalam menjalankan usahanya membutuhkan informasi berupa informasi akuntansi. Informasi ini diharapkan memberikan gambaran pada masa yang akan datang, agar entitas yang dijalakan dapat bertahan dan mendapat laba yang maksimal.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil telah dilakukan oleh Desi Maryati (2012) pada usaha rumah makan dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Usaha Kecil Rumah Makan di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”, menyimpulkan bahwa usaha kecil rumah makan di Kecamatan Bangkinang sudah mengetahui dan melakukan pencatatan tetapi pencatatan yang dilakukan belum menghasilkan informasi yang layak

karena masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usahanya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan MuliaAsih (2015) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Vegetarian di Kota Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan belum menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas, karena belum menerapkan konsep dasar akuntansi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pandu Widiantara (2017) terhadap usaha bakso di Kecamatan Tampan Pekanbaru dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bakso di Kecamatan Tampan Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan pengusaha bakso di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang usaha tahu. Tahu merupakan salah satu produk dari komoditas usaha kecil menengah yang berbahan baku kacang kedelai. Mulai dari perkotaan sampai di pedesaan, industri tahu mulai dikembangkan. Hal ini disebabkan proses produksi tahu yang cukup sederhana dan tahu banyak mengandung beberapa gizi seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin B12, vitamin E dan lain - lain, ditambah lagi pemerintah juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk membuka dan mengembangkan usaha produksi tahu dari skala kecil dan menengah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei di Kecamatan Tambusai Utara Rokan Huluterdapat 23 usaha tahu. Kemudian penulis melakukan survei

awal pada empat usaha tahu di Kecamatan Tambusai Utara Rokan Hulu yaitu Usaha Tahu Ibu Sri di KM 24, Usaha Tahu Pak Tole di KM 39, Usaha Tahu Pak Darmin di Simpang Meranti dan Usaha Tahu Ibu Ayu Lestari di Simpang Lombok.

Dari survei usaha Tahu Ibu Sri di Km 24 (lampiran 1), diketahui bahwa pemilik hanya melakukan pencatatan atas jumlah penjualan yang terjadi setiap harinya, sedangkan untuk pengeluaran kas tidak dilakukan pencatatan karena pemilik beranggapan dengan membandingkan pengeluaran dan pemasukan sudah cukup untuk melihat apakah mereka mengalami keuntungan atau kerugian. Untuk hutang dan piutang tidak dilakukan pencatatan karena transaksi yang terjadi dilakukan secara tunai.

Kemudian survei juga dilakukan pada usaha Tahu Pak Darmin di Simpang Meranti (lampiran 2), diperoleh informasi bahwa pemilik melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan setiap satu minggu sekali yang mana dari pencatatan tersebut langsung dapat diketahui laba setiap minggunya. Pemilik tidak melakukan pencatatan untuk piutang dan utang karena usaha ini dilakukan secara tunai

Dari hasil survei dari usaha Tahu Pak Tole di KM 39 (lampiran 3), diketahui bahwa pemilik hanya melakukan pencatatan atas total dari kas masuk dan kas keluar saja. Sedangkan untuk perhitungan laba rugi, pemilik hanya membandingkan dari pendapatan dan pengeluaran yang terjadi saat produksi. Pemilik tidak melakukan pencatatan untuk piutang dan utang karena usaha ini dilakukan secara tunai.

Sedangkan hasil survei dari usaha Tahu Ibu Ayu Lestari di Simpang Lombok (lampiran 4), diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan atas total penjualan, sedangkan untuk pengeluaran tidak dilakukan pencatatan. Untuk perhitungan laba rugi tidak dilakukan pencatatan, karena pemilik masih menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.

Berdasarkan hasil survei dari keempat usaha tersebut diketahui bahwa pemilik telah melakukan pencatatan atas penerimaan kas dan pengeluaran kas ke dalam buku kas, sedangkan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang terjadi pemilik hanya membandingkan antara jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah pengeluaran yang terjadi, dan usaha ini belum melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Berdasarkan hal – hal diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap akuntansi pada usaha kecil, khususnya pada usaha Tahu di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dengan Judul:

**“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TAHU DI KECAMATAN TAMBUSAI UTARA ROKAN HULU ”**

### **C. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha tahu di Kecamatan Tambusai Utara Rokan Hulu sudah sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi.”

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha tahu di Kecamatan Tambusai Utara Rokan Hulu.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.

#### **b. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam melaksanakan praktek akuntansi yang baik.

#### **c. Bagi Akademis**

Dapat menjadi referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan judul yang sama.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk menggambarkan tentang penelitian yang dilakukan, maka disusunlah sistematika penulisan yang akan dibahas dalam setiap bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.



## **BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Menguraikan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Membahas tentang objek penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

## **BAB IV: GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Menjelaskan secara singkat gambaran singkat identitas responden yang berisi tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha, jumlah karyawan, respon responden terhadap pemegang keuangan usaha dan respon responden terhadap penggunaan pembukuan atau akuntansi.

## **BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB VI: PENUTUP**

Bab yang berisi kesimpulan penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti .